

**EKSPRESI KEBINGUNGAN
MAHASISWA SEMESTER AKHIR
DALAM KARYA KAYU**



SKRIPSI

Oleh:

Toni Rahman

NIM 2012227022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2026**

**EKSPRESI KEBINGUNGAN
MAHASISWA SEMESTER AKHIR
DALAM KARYA KAYU**

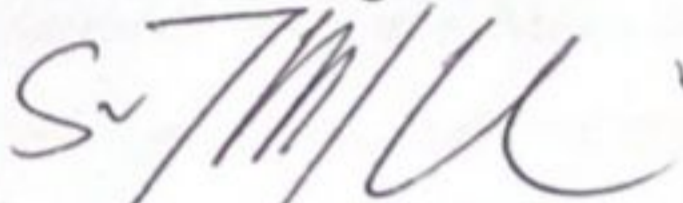


Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Kriya
2026

Tugas Akhir berjudul:

EKSPRESI KEBINGUNGAN MAHASISWA SEMESTER AKHIR DALAM KARYA KAYU diajukan oleh Toni Rahman NIM 2012227022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90211), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 10 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

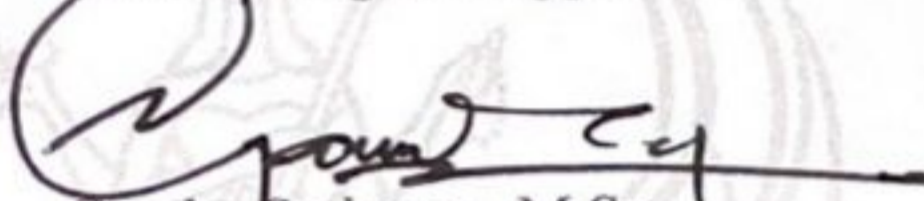
Pembimbing I/Ketua



Sumino, S.Sn., M.A.

NUPTK 2947745646130152

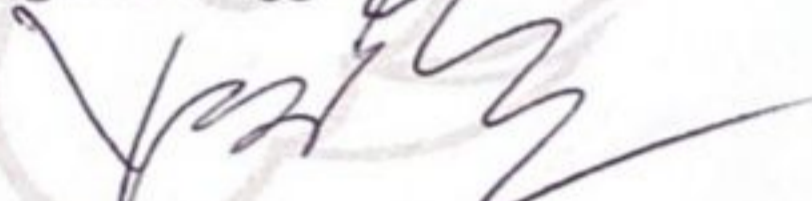
Pembimbing II/Anggota



Gandar Setiawan, M.Sn.

NUPTK 0545767668130263

Cognate/Anggota



Dr. Yulriawan, M.Hum.

NUPTK 6061740641130043

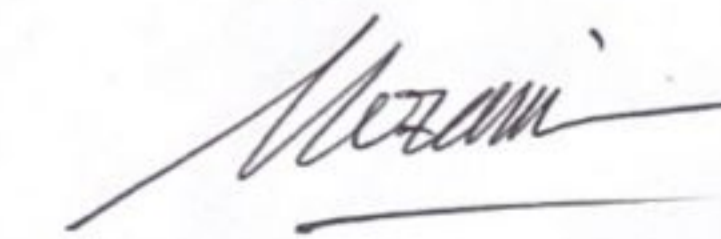
Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Koordinator Program Studi Kriya



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.



Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn.

NUPTK 41607506511301503

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim. Dengan rahmat Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, serta syafa'at Nabi besar Muhammad SAW. Penulis persembahkan karya Tugas Akhir ini untuk kedua orang tua tercinta, keluarga, dan teman-teman yang telah memberi kekuatan, keyakinan, dan dukungan dalam proses pembuatan karya Tugas Akhir ini hingga akhirnya dapat terwujud.

MOTTO

“Masa lalu dan masa depan itu tidak ada. Maka ketika Anda galau oleh sesuatu di masa lalu atau tentang masa depan, sebenarnya Anda menggalaukan sesuatu yang tidak ada”



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 22 Juni 2026



Toni Rahman

NIM. 2012227022

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena rahmat dan KaruniaNya-lah Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya dengan judul “Ekspresi Kebingungan Mahasiswa Semester Akhir Dalam Kriya Kayu”

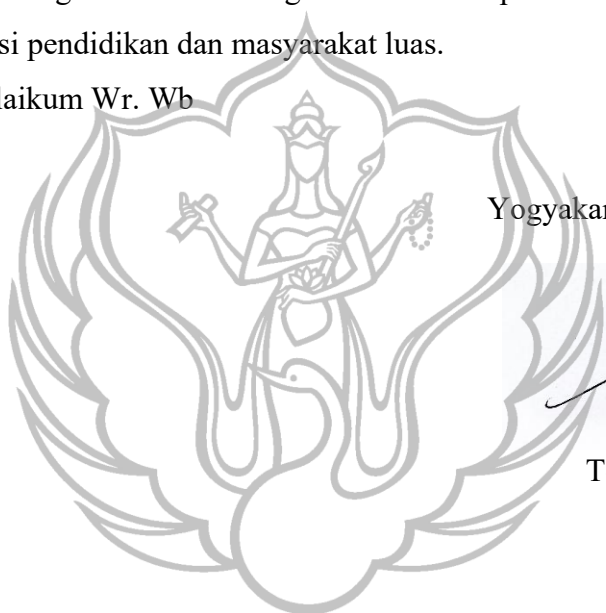
Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi S-1 Kriya di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selama mengikuti pendidikan di Jurusan Kriya sampai dengan proses penyelesaian tugas akhir, berbagai pihak telah memberikan fasilitas, membantu, membina dan membimbing penulis untuk itu khususnya penulis perlu menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Irwandi, M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah banyak memberikan fasilitas kampus kemudahan dalam menyelesaikan pendidikan,
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
3. Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
4. Sumino, S.Sn., M.A. selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis selama penyusunan dengan tugas akhir ini,
5. Gandar Setiawan, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan,
6. Dr. Yulriawan, M.Hum. selaku (Dosen Ahli) yang telah memberikan bimbingan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan,
7. Bapak atau Ibu Dosen khususnya Jurusan Kriya di Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membekali penulis dengan beberapa disiplin ilmu yang berguna,
8. Seluruh staf karyawan perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, atas bantuan dalam mencari sumber literatur dalam tugas akhir ini,

9. Kedua orang tua , kakak, adek, serta saudara yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan,
10. Diri Sendiri, terima kasih sudah bertahan hingga saat ini,
11. Keluarga KPK (Kantin Pojok Kriya) yang selalu memberi dukungan dan bantuan serta inspirasi dalam proses berkarya.
12. THE REBEL ANARCHY selaku sahabat seperjuangan dan selalu memberi dukungan serta inspirasi dalam proses berkarya,
13. Semua teman-teman penulis, yang tidak bisa dituliskan satu per satu.

Penulis menyadari, Tugas Akhir ini masih banyak kelemahan dan kekurangan. Karena itu kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati, semoga keberadaan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Wassalamu ‘alaikum Wr. Wb



Yogyakarta, 22 Juni 2026

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Toni Rahman', is written over a light blue rectangular background.

Toni Rahman

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
INTISARI.....	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Metode Pendekatan	5
E. Metode Penciptaan	7
BAB II	9
IDE PENCIPTAAN.....	9
A. Sumber Ide Penciptaan.....	9
B. Landasan Teori.....	13
BAB III.....	19
PROSES PENCIPTAAN	19
A. Data Acuan.....	19
B. Analisis Data Acuan.....	22
C. Rancangan Karya	23
1. Sketsa Alternatif.....	27
2. Sketsa Terpilih	35
3. Desain Karya.....	38
D. Proses Perwujudan	41
1. Bagan Proses Perwujudan.....	42
2. Pemilihan Bahan Dan Alat.....	42
3. Tahap Dan Teknik Pengerjaan.....	52
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	73

BAB IV	75
TINJAUAN KARYA	75
A. Tinjauan Umum.....	75
B. Tinjauan Khusus.....	76
BAB V.....	86
PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
DAFTAR LAMAN	90
LAMPIRAN.....	91



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Skema Practice Based Research	8
Gambar 3. 1 Berpikir dan Merenung	19
Gambar 3. 2 Ekspresi emosional manusia	20
Gambar 3. 3 Patung ekspresi wajah manusia	20
Gambar 3. 4 Teknik pahat kayu	21
Gambar 3. 5 Teknik relief kayu	21
Gambar 3. 6 Sketsa Alternatif 1	27
Gambar 3. 7 Sketsa Alternatif 2	28
Gambar 3. 8 Sketsa Alternatif 3	28
Gambar 3. 9 Sketsa Alternatif 4	29
Gambar 3. 10 Sketsa Alternatif 5	29
Gambar 3. 11 Sketsa Alternatif 6	30
Gambar 3. 12 Sketsa Alternatif 7	30
Gambar 3. 13 Sketsa Alternatif 8	31
Gambar 3. 14 Sketsa Alternatif 9	31
Gambar 3. 15 Sketsa Alternatif 10	32
Gambar 3. 16 Sketsa Alternatif 11	32
Gambar 3. 17 Sketsa Alternatif 12	33
Gambar 3. 18 Sketsa Alternatif 13	33
Gambar 3. 19 Sketsa Alternatif 14	34
Gambar 3. 20 Sketsa Alternatif 15	34
Gambar 3. 21 Sketsa Alternatif 16	35
Gambar 3. 22 Sketsa Terpilih 1	35
Gambar 3. 23 Sketsa Terpilih 2	36
Gambar 3. 24 Sketsa Terpilih 3	36
Gambar 3. 25 Sketsa Terpilih 4	37
Gambar 3. 26 Sketsa Terpilih 5	37
Gambar 3. 27 Sketsa Terpilih 6	38
Gambar 3. 28 Desain Terpilih 1	38
Gambar 3. 29 Desain Terpilih 2	39
Gambar 3. 30 Desain Terpilih 3	39
Gambar 3. 31 Desain Terpilih 4	40
Gambar 3. 32 Desain Terpilih 5	40
Gambar 3. 33 Desain Terpilih 6	41
Gambar 3. 34 Membuat sketsa dan desain	54
Gambar 3. 35 Membuat sketsa dan desain	54
Gambar 3. 36 Pembelahan kayu	55
Gambar 3. 37 Proses meratakan pinggir kayu	55
Gambar 3. 38 Proses Penyambungan Kayu	56
Gambar 3. 39 Proses pemindahan sketsa pada papan kayu karya 1	57
Gambar 3. 40 Proses pemindahan sketsa pada papan kayu karya 2	57
Gambar 3. 41 Proses ukir pada karya 1	58
Gambar 3. 42 Proses ukir pada karya 2	58
Gambar 3. 43 Proses pembuatan detail dan global pada karya 1	59
Gambar 3. 44 Proses pembuatan detail dan global pada karya 1	59
Gambar 3. 45 Proses pembuatan detail dan global pada karya 2	60
Gambar 3. 46 Proses pembuatan detail dan global yang telah selesai pada karya 2	60

.....	60
Gambar 3. 47 Proses Penghalusan Bentuk Karya 1	61
Gambar 3. 48 Proses Menghaluskan Bentuk Karya 2.....	61
Gambar 3. 49 Proses Pewarnaan Karya 1	62
Gambar 3. 50 Proses Pewarnaan karya 1	62
Gambar 3. 51 Proses Pewarnaan karya 1	63
Gambar 3. 52 Proses Pewarnaan karya 2	63
Gambar 3. 53 Proses Pewarnaan karya 2	64
Gambar 3. 54 Proses Pewarnaan karya 2	64
Gambar 3. 55 Proses Finishing Clear Gloss karya 1	65
Gambar 3. 56 Proses Finishing Clear Gloss karya 1	65
Gambar 3. 57 Proses Finishing Clear Gloss karya 2.....	66
Gambar 3. 58 Proses Finishing Clear Gloss Karya 2.....	66
Gambar 3. 59 Proses Pemotongan Kayu Karya 3	67
Gambar 3. 60 Proses Penyusunan Kayu Karya 3.....	67
Gambar 3. 61 Tahap Pemahatan Kayu Karya 3	68
Gambar 3. 62 Proses Pengetaman	69
Gambar 3. 63 Proses Penghalusan.....	70
Gambar 3. 64 Proses Pembakaran Dan Proses Finishing.....	70
Gambar 3. 65 Proses Pemotongan Kayu Karya 4,5, dan 6.....	71
Gambar 3. 66 Membentuk Volume Dasar Figur Pada Karya 4,5 dan 6.....	71
Gambar 3. 67 Tahap Perakitan	72
Gambar 3. 68 Tahap Penghalusan	72
Gambar 3. 69 Tahap Finishing	73
Gambar 4. 1 Karya 1	76
Gambar 4. 2 Karya 2	77
Gambar 4. 3 karya 3	79
Gambar 4. 4 Karya 4	81
Gambar 4. 5 Karya 5	82
Gambar 4. 6 Karya 6	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Bagan Proses Perwujudan	42
Tabel 1. 2 Bahan yang digunakan dalam proses perwujudan.....	42
Tabel 1. 3 Alat yang digunakan dalam proses perwujudan.....	47
Tabel 1. 4 Kalulasi Biaya Karya 1	73
Tabel 1. 5 Kalkulasi Biaya Karya 2	74
Tabel 1. 6 Kalkulasi Biaya Karya 3	74
Tabel 1. 7 Kalkulasi Biaya Karya 4	75
Tabel 1. 8 Kalkulasi Biaya Karya 5	75
Tabel 1. 9 Kalkulasi Biaya Karya 6	76
Tabel 1. 10 Kalkulasi Biaya Keseluruhan	76



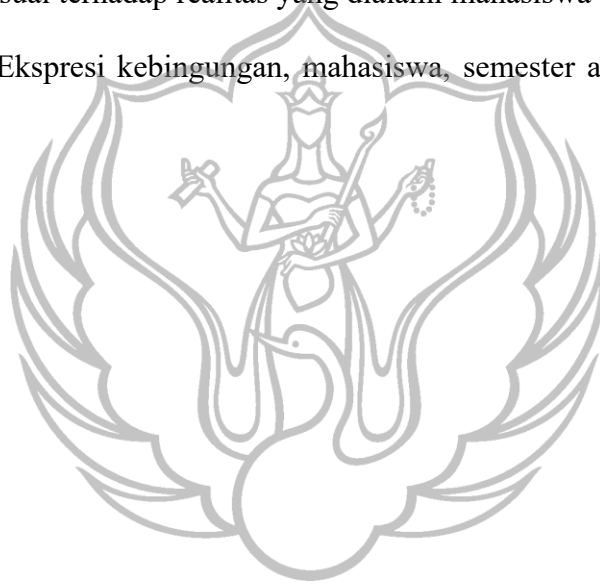
INTISARI

Tugas akhir ini mengangkat tema ekspresi kebingungan mahasiswa semester akhir sebagai fenomena psikologis akibat tekanan akademik, tuntutan penyelesaian studi, dan ketidakpastian masa depan. Kebingungan tersebut tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga emosional, yang tercermin melalui ekspresi wajah, gestur tubuh, dan bahasa nonverbal.

Penciptaan karya bertujuan mempresentasikan kondisi tersebut ke dalam bentuk visual dengan pendekatan figuratif pada media kriya kayu. Metode yang digunakan meliputi pendekatan estetika, psikologis dan fenomenologis, serta tahapan eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.

Hasil karya berupa relief dan figur tiga dimensi yang menampilkan distorsi bentuk, tekstur, dan gestur tubuh untuk memperkuat makna kebingungan, tekanan batin, serta konflik internal. Karya ini diharapkan menjadi media refleksi dan komunikasi visual terhadap realitas yang dialami mahasiswa semester akhir.

Kata kunci: Ekspresi kebingungan, mahasiswa, semester akhir, figuratif, Kriya Kayu



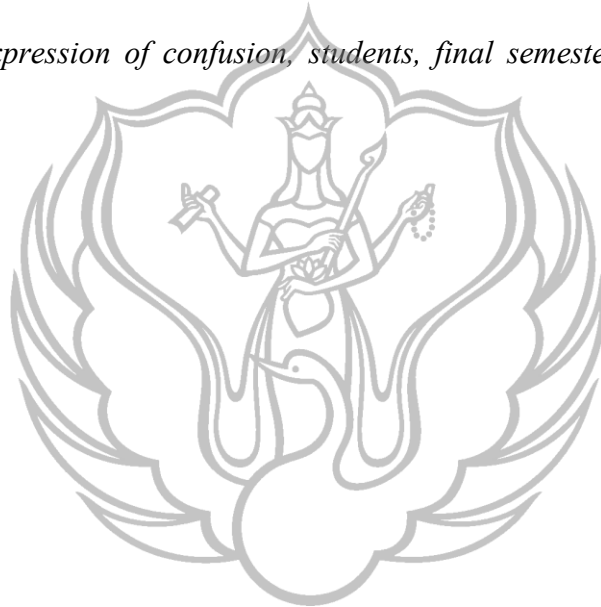
ABSTRACT

This final project raises the theme of the expression of confusion of final semester students as a psychological phenomenon due to academic pressure, the demands of study completion, and future uncertainty. The confusion is not only cognitive, but also emotional, which is reflected through facial expressions, body gestures, and nonverbal language.

The creation of the work aims to present these conditions in visual form with a figurative approach to wood craft media. The methods used include aesthetic, psychological and phenomenological approaches, as well as the stages of exploration, design, and embodiment.

The work is in the form of reliefs and three-dimensional figures that display distortions of shapes, textures, and body gestures to reinforce the meaning of confusion, inner pressure, and internal conflict. This work is expected to be a medium of reflection and visual communication on the reality experienced by final semester students.

Keywords: *Expression of confusion, students, final semester, figurative, Wood Craft*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Pendidikan tinggi merupakan tahap penting dalam proses pembentukan intelektual, emosional, dan sosial individu. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan akademik, tetapi juga diharapkan mampu mengelola tekanan, tanggung jawab, serta pengambilan keputusan yang berkaitan dengan masa depan. Pada tahap akhir ini pendidikan tinggi, mahasiswa dihadapkan pada kewajiban menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat kelulusan. Proses penyelesaian tugas akhir ini sering kali menjadi fase yang kompleks dan penuh tekanan, baik secara akademik maupun psikologis.

Mahasiswa semester akhir berada pada fase transisi dari dunia akademik menuju dunia profesional. Pada tahap ini, remaja menghadapi tantangan dalam membentuk identitas diri, nilai-nilai pribadi, serta arah tujuan hidup yang bermakna (Santrock, 2018). Pada fase ini, individu cenderung mengalami tekanan psikologis karena harus menghadapi perubahan peran dan ekspektasi sosial. Dalam konteks mahasiswa, tekanan tersebut semakin meningkat seiring dengan tuntutan penyelesaian studi dalam waktu tertentu.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa semester akhir rentan mengalami stres akademik (Misra & McKean, 2000) menyatakan bahwa stres akademik merupakan persepsi siswa terhadap banyaknya pengetahuan harus dikuasai dan persepsi terhadap ketidakcukupan waktu untuk mengembangkannya. Pada fase ini mahasiswa tidak hanya menghadapi kewajiban akademik, tetapi juga mempersiapkan diri memasuki dunia kerja dan tanggung jawab sosial yang lebih besar, yang dapat menimbulkan tekanan dan berdampak pada kesejahteraan psikologis (Beiter et al., 2015). Kondisi ini berdampak pada kesehatan mental mahasiswa, seperti munculnya kelelahan emosional, kecemasan, penurunan motivasi, dan kebingungan dalam pengambilan keputusan.

Salah satu kondisi psikologis yang sering dialami mahasiswa semester akhir adalah kebingungan psikologis. Kebingungan psikologis dapat dipahami

sebagai kondisi ketika individu mengalami kesulitan dalam memahami situasi yang dihadapi, menentukan pilihan, serta menemukan arah yang jelas dalam hidupnya. (Atkinson, 2008) menjelaskan bahwa kebingungan muncul ketika individu dihadapkan pada pilihan-pilihan yang kompleks tanpa kejelasan hasil, sehingga menimbulkan konflik internal. Dalam konteks mahasiswa semester akhir, kebingungan sering kali berkaitan dengan ketidakpastian penyelesaian tugas akhir, kekhawatiran akan kelulusan, serta kecemasan terhadap masa depan setelah lulus.

Kebingungan psikologi yang dialami mahasiswa semester akhir tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga emosional dan perilaku. Menurut (Lazarus & Folkman, 1984) stres adalah bentuk interaksi antara individu dengan lingkungan yang dievaluasi oleh individu sebagai ketidakmampuan dalam menghadapi situasi yang membahayakan atau mengancam kesehatan. Mahasiswa yang mengalami kebingungan sering menunjukkan ekspresi wajah yang lelah, gestur tubuh yang tertutup, postur tubuh yang tegang, serta sikap ragu dalam bertindak. Ekspresi-ekspresi nonverbal tersebut merupakan manifestasi dari kondisi batin yang dialami, meskipun sering kali tidak disadari atau tidak diungkapkan secara verbal.

Fenomena kebingungan mahasiswa semester akhir merupakan realitas yang dekat dengan kehidupan akademik penulis. Berdasarkan pengalaman personal dan hasil pengamatan terhadap lingkungan kampus, penulis menemukan bahwa banyak mahasiswa semester akhir mengalami tekanan psikologis yang serupa. Kebingungan tersebut sering kali dipendam karena adanya tuntutan untuk tetap terlihat kuat dan mampu menyelesaikan studi tepat waktu. Kondisi ini menyebabkan pengalaman psikologis mahasiswa semester akhir jarang mendapatkan ruang ekspresi yang memadai.

Seni memiliki peran penting sebagai media ekspresi dan komunikasi pengalaman batin manusia. Menurut (Read, 2000), seni merupakan sarana untuk mentransformasikan pengalaman subjektif, emosi, dan konflik batin menjadi bentuk visual yang bermakna. Seni tidak hanya berfungsi sebagai objek estetis, tetapi juga sebagai medium refleksi dan pemahaman terhadap realitas kehidupan manusia. Dalam seni rupa, khususnya seni figuratif, ekspresi emosi

dapat diwujudkan melalui pengolahan bentuk tubuh, gestur, ekspresi wajah, serta tekstur yang mendukung menyampaikan makna.

Seni kriya sebagai bagian dari seni rupa memiliki kekhasan pada pengolahan material, keterampilan tangan, serta nilai estetis dan simbolik. Kriya tidak hanya menekankan pada fungsi, tetapi juga pada proses penciptaan dan makna yang terkandung di dalamnya. Kriya kayu dipilih sebagai medium penciptaan dalam tugas akhir ini karena kayu memiliki karakter alami, kuat, dan memiliki serat yang unik. Menurut (Soedarso, 2006), material dalam seni kriya tidak hanya berfungsi sebagai unsur fisik, tetapi juga mengandung makna simbolik yang dapat memperkuat pesan karya.

Kayu sebagai material dapat dimaknai sebagai representasi kondisi manusia, khususnya mahasiswa semester akhir. Secara fisik, kayu memiliki kekuatan dan daya tahan, namun juga memiliki keterbatasan seperti mudah retak, lapuk, atau berubah bentuk akibat tekanan lingkungan. Karakter ini sejalan dengan kondisi mahasiswa semester akhir yang secara lahiriah dituntut untuk tampak kuat dan mampu bertahan, namun secara psikologis mengalami tekanan, keraguan, dan kebingungan. Serat kayu, tekstur kasar, serta bekas pahatan dimanfaatkan sebagai simbol proses, konflik batin, dan pergulatan emosional yang dialami.

Pendekatan figuratif dipilih dalam penciptaan karya kriya kayu ini karena figur manusia memiliki kemampuan representatif yang kuat dalam menyampaikan ekspresi psikologis. Gestur tubuh dan ekspresi wajah menjadi elemen visual utama untuk menggambarkan kebingungan psikologis mahasiswa semester akhir. Distorsi bentuk, sikap tubuh yang menunduk, tertahan, atau terdiam digunakan sebagai bahasa visual untuk menyampaikan tekanan batin dan konflik internal.

Berdasarkan uraian tersebut, penciptaan karya kriya kayu dengan judul ekspresi kebingungan mahasiswa semester akhir dalam karya kriya kayu menjadi relevan baik secara konseptual maupun kontekstual. Karya ini tidak hanya berangkat dari pengalaman personal penulis, tetapi juga didukung oleh fenomena psikologis yang banyak dialami mahasiswa semester akhir serta kajian teori psikologis dan seni. Oleh karena itu, tugas akhir ini difokuskan pada

bagaimana kebingungan psikologis mahasiswa semester akhir dapat dipresentasikan ke dalam karya kriya kayu figuratif melalui pendekatan psikologi.

Latar belakang ini menjadi dasar dalam perumusan penciptaan yang membahas representasi kebingungan psikologis ke dalam karya kriya kayu, sekaligus melandasi tujuan penciptaan untuk menghasilkan karya yang tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga mampu menjadi media refleksi dan komunikasi visual. Selain itu, penciptaan karya ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan seni kriya kayu berbasis pendekatan psikologi serta pemahaman terhadap kondisi psikologis mahasiswa semester akhir.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana kebingungan mahasiswa semester akhir dapat diterjemahkan menjadi karya kriya kayu?
2. Bagaimana visual yang mampu menyampaikan emosi kebingungan tersebut?
3. Bagaimana hasil karya bertema Ekspresi Kebingungan Mahasiswa Semester Akhir dalam karya kriya kayu?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Menciptakan karya kriya kayu yang mengekspresikan kebingungan mahasiswa semester akhir.
- b. Mengekspresikan pendekatan visual dan simbolik dalam kriya kayu secara konseptual dan teknis.

2. Manfaat

- a. Bagi Penulis
 - 1) Menjadi sarana refleksi diri penciptaan dalam menghadapi fase akhir perkuliahan.
 - 2) Sebagai media untuk mengembangkan teknik dan konsep baru dalam kriya kayu.

- 3) Meningkatkan kedewasaan artistik, kepekaan emosional, serta tanggung jawab profesional dalam berkarya seni.
- b. Bagi Lembaga Pendidikan
 - 1) Sebagai kontribusi akademik dan artistik karya tugas akhir ini dapat menjadi kontribusi nyata bagi lembaga pendidikan dalam pengembangan keilmuan seni kriya, khususnya kriya kayu yang mengangkat isu psikologis dan pengalaman mahasiswa sebagai sumber penciptaan.
 - 2) Sebagai konseptual dan visual dalam karya ini dapat menjadi masukan bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulum dan sistem pendampingan akademik yang lebih peka terhadap kondisi psikologis mahasiswa.
 - c. Bagi Masyarakat
 - 1) Karya ini dapat membantu masyarakat memahami kondisi psikologis dan tekanan yang dialami mahasiswa semeste akhir, sehingga menumbuhkan empati terhadap proses akademik yang sering kali tidak terlihat secara langsung.
 - 2) Karya ini memperkenalkan kriya kayu sebagai medium ekspresi kontemporer yang relevan dengan isu kehidupan sehari-hari, sehingga meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap seni kriya sebagai bagian dari budaya visual.

D. Metode Pendekatan

1. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetika

Penciptaan ini menggunakan metode pendekatan estetika, tujuan dari penciptaan ini adalah untuk mengetahui penilaian dari penciptaan 'Ekspresi Kebingungan Mahasiswa Semester akhir dalam Karya Kriya Kayu' berdasarkan teori estetika oleh A. A. M. Djelantik (Djelantik, 1999) yang meliputi unsur wujud atau rupa (penerapan unsur desain), bobot atau isi (sumber ide), dan penampilan dan penyajian (penerapan prinsip desain).

b. *Craft Thinking*

Craft Thinking merupakan pendekatan berpikir dalam kriya yang berangkat dari hubungan langsung antara perajin dengan material yang digunakan. Dalam pendekatan ini, proses penciptaan tidak hanya didasarkan pada konsep atau ide yang telah dirancang sebelumnya, tetapi juga dipengaruhi oleh karakteristik material yang dieksplorasi selama proses berkarya. Melalui interaksi secara langsung dengan kayu, penulis memahami tekstur, serat, kekuatan, serta kemungkinan bentuk yang dapat dikembangkan sehingga material menjadi sumber inspirasi dalam mewujudkan ekspresi kebingungan mahasiswa semester akhir dalam karya kayu. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya dialog antara ide kreatif, keterampilan teknis, dan karakter material yang digunakan (Brinck, 2024). Penerapan *Craft Thinking* dalam penciptaan karya diawali dengan Tindakan Epistemik (Epistemic Action), Berpikir dalam Aksi (Thinking in Action), dan Berpikir Bersama (Witness Thinking).

c. Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis menurut D' mello dan Graesser Pendekatan psikologis dalam bentuk ukir kayu memandang karya tidak hanya sebagai objek visual atau produk kriya semata, melainkan sebagai manifestasi kondisi batin, simbol kolektif, dan pengalaman emosional manusia. Ukiran kayu lahir melalui proses yang melibatkan konsentrasi, intuisi, ketekunan, serta relasi mendalam antara perajin dan material. Dalam proses tersebut, karya menjadi ruang sublimasi, yaitu pengalihan dorongan, pengalaman, dan nilai-nilai yang hidup dalam diri perajin ke dalam bentuk visual yang terstruktur. Pendekatan ini digunakan untuk memahami kondisi emosional dan mental mahasiswa semester akhir, khususnya perasaan kebingungan, kecemasan, dan tekanan akademik. Pendekatan ini menjadi dasar dalam menerjemahkan pengalaman batin tersebut ke dalam bentuk visual dan ekspresif pada kriya kayu.

d. Pendekatan Fenomenologi

Fenomenologi Edmund Husserl merupakan aliran filsafat yang bertujuan untuk memahami hakikat pengalaman manusia sebagaimana dialami secara sadar oleh subjek. Husserl menolak pendekatan positivistik yang hanya berfokus pada fakta objektif, karena menurutnya realitas tidak dapat dilepaskan dari kesadaran manusia yang mengalaminya. Fenomenologi menempatkan kesadaran sebagai pusat pemaknaan terhadap dunia. Husserl menegaskan bahwa filsafat harus kembali pada pengalaman murni (Husserl, 2012:49). Pendekatan fenomenologis diterapkan dengan menggali pengalaman langsung pencipta sebagai mahasiswa semester akhir serta fenomena yang dialami oleh lingkungan kampus. Pengalaman subjektif tersebut dijadikan sumber utama ide penciptaan karya.

E. Metode Penciptaan

Metode penciptaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Practice-Based Research (PBR). Menurut Candy (2006), Practice-Based Research merupakan metode penelitian yang menempatkan praktik penciptaan sebagai sarana utama dalam menghasilkan pengetahuan. Dalam metode ini, karya yang dihasilkan menjadi bagian dari hasil penelitian dan digunakan untuk menjawab permasalahan yang diangkat.

Penerapan metode Practice-Based Research dalam penciptaan karya kriya kayu bertema pengalaman mahasiswa semester akhir dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi dan Pengumpulan Data

Tahap ini dilakukan melalui observasi, pengalaman pribadi, studi pustaka, dan dokumentasi mengenai fenomena yang dialami mahasiswa semester akhir, khususnya yang berkaitan dengan tekanan akademik, ketidakpastian masa depan, dan pergulatan psikologis.

2. Analisis Data dan Perumusan Konsep

Data yang telah diperoleh dianalisis untuk menemukan aspek-aspek yang relevan dengan tema penciptaan. Hasil analisis kemudian digunakan

sebagai dasar dalam merumuskan konsep karya, simbol visual, ekspresi figur, serta pesan yang ingin disampaikan.

3. Eksplorasi Visual, Material, dan Teknik

Pada tahap ini dilakukan pembuatan sketsa alternatif, eksplorasi bentuk figuratif, serta percobaan terhadap material kayu dan teknik pengerjaan yang digunakan. Tahapan ini bertujuan untuk menemukan bentuk visual yang paling sesuai dengan konsep karya.

4. Perwujudan Karya

Tahap perwujudan dilakukan melalui proses pemotongan bahan, pembentukan, pemahatan, pengukiran, perakitan, penghalusan, hingga finishing. Seluruh proses dilakukan dengan mempertimbangkan aspek estetis, teknis, dan konseptual.

5. Refleksi dan Evaluasi

Tahap akhir dilakukan dengan mengevaluasi kesesuaian antara konsep, proses penciptaan, dan hasil karya yang telah diwujudkan. Refleksi dilakukan untuk melihat sejauh mana karya mampu merepresentasikan tema dan gagasan yang diangkat.



Gambar 1. 1 Skema Practice Based Research